

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur termasuk bagian dari pragmatik yang merupakan penuturan kalimat untuk mengutarakan agar suatu arti dari pembicara diketahui pendengar. Tindak tutur (*speech acts*) adalah ucapan yang dibuat sebagai kepingan dari interaksi sosial. Menurut Leoni (dalam Sumarsono, dan Paina Partama, 2010:329-330) tindak tutur ialah bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan paruhan dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur hanya terjadi seadanya aktivitas, atau perspektif kegiatan yang secara langsung diatur oleh patokan atau aturan bagi penutur. Tindak tutur terjadi karena adanya indikasi tersendiri yang bersifat psikologis dan kejadiannya ditentukan oleh kecakapan penutur dalam menemui situasi tertentu. Jika dalam peristiwa tutur kian dipandang pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dipantau pada nilai atau maksud tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur adalah pertanda yang terdapat pada suatu proses, yakni proses komunikasi (Chaer dan Agustina 2010: 49-50).

Dreamcatcher awalnya dibentuk dengan nama *MINX*, yang terdiri dari 5 member—JiU, SuA, Siyeon, Yoohyeon, dan Dami debut pada tahun 2014 hingga 2016. Dibungkus dalam konsep K-pop *girl-crush*, *EP* soliter dan diskografi album single memancarkan nuansa cerah dan pengaruh *dance-pop* yang optimis. Pada tahun 2016, kwintet tersebut membagikan rencana mereka untuk mengubah diri konsep grup, dan melakukan debut ulang sebagai *Dreamcatcher* pada tahun 2017, dengan Handong dan Gahyeon yang bergabung dengan grup.

40 grup K-pop memulai debutnya tahun itu, termasuk band *poprock* Korea *The Rose*, tetapi tidak ada yang mengusung konsep *dark rock*. Di antara 40 grup tersebut, Dreamcatcher adalah satu-satunya grup yang memanfaatkan konsep horor dan misteri yang didorong oleh *soundscape rock*; sebuah tema yang telah kita lihat di septet hingga hari ini. Ambil contoh single *metalcore* mereka “*Endless Night*,” lagu rock progresif “*Sahara*,” symphonic rock “*Deja Vu*” atau lagu elektro-rock “*Breaking Out*,”; grup ini telah membangun diskografi rock-nya secara menyeluruh sejak awal, terlepas dari apakah genre tersebut membuat nomor di tangga lagu. Bagi Dreamcatcher, rock lebih dari sekadar 'pilihan yang aman'. Itu

adalah intinya, genre yang secara efektif menangkap esensi dari konsep unik dan kecakapan vokal mereka.

Dengan identitas dan lineup baru, Dreamcatcher menukar kepribadian mereka yang *clean-cut*, *bubblegum-pop* dengan konsep fantasi yang dipimpin oleh *soundscape rock* dan metal yang menjulang tinggi. Apa yang membuat identitas sonik grup yang dirancang ulang menjadi unik adalah perpaduan sempurna antara rock dengan genre mulai dari pop, EDM, *symphonic*, dan *moombahton*. Sementara yang lain mempertahankan seni mereka dalam serangkaian gaya yang terbatas, Dreamcatcher mengambil lompatan kreatif, merangkul cara rock sebelum tindakan arus utama menggunakan kekuatan genre. Dengan konsep yang berakar pada tema gelap seperti mimpi buruk, distopia dan, baru-baru ini, kiamat, *soundscape* ini semakin meningkatkan etos septet, yang berusaha membahas masalah yang menghantui kita.

Tindak tutur banyak terjadi saat berkomunikasi penggunaan bahasa pada kebanyakan orang. Menurut Tarigan (1990:36, dalam Giyanti, 2019: 13), berhubungan dengan tindak tutur, setiap ujaran tertentu mengandung maksud serta tujuan tertentu pula. Menurut Searle (1969: 22-25), terdapat 3 deskripsi tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dari deskripsi tersebut, peneliti memusatkan pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu dengan maksud serta fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya (Searle, 1969: 23-24). Dan juga Searle membeberkan 5 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Fokus penelitian ini adalah 2 dari bagian tindak tutur ilokusi yaitu asertif dan direktif. Tindak ilokusi asertif sering digunakan untuk menyampaikan penjelasan yang memiliki sesuatu yang terasa benar atau dapat dipercaya benar, seperti melaporkan dan menekankan. Penutur akan menyelaraskan perkataannya dengan situasi nyata. Beda lain hal dengan tindak tutur ilokusi lainnya, tindak tutur asertif ini berlaku untuk membuktikan, menyatakan, membanggakan, mengusulkan, menuntut, melaporkan, dan mengeluh. Sedangkan ilokusi direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain atau mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur ini menjelaskan apa yang menjadi kemauan penutur dan meliputi; suruhan, permohonan, pemberian saran, perintah, instruksi, amanat, dan biasanya berada dalam bentuk kalimat eksplisit dan destruktif.

Lagu sudah bukan hal asing lagi bagi sebagian masyarakat, dan bagi kebanyakan orang menjadikan lagu sebagai cara mengekspresikan diri. Tetapi hal tersebut tidak hanya terjadi pada para pendengar lagu saja,

pencipta lagu pun sering mengeskpresikan apa yang telah mereka rasakan ke dalam sebuah lagu. Sebuah lagu biasanya berisi nyanyian syair yang terdapat melodi yang beriringan dengan lirik. Dari lirik dalam sebuah lagu terdapat pesan yang terhubungan dengan tindak tutur. Dalam album [Apocalypse : Save us] ini banyak lagu-lagu yang mengandung tindak tutur asertif dan direktif. Tuturan yang terdapat pada penggalan lirik lagulagu di album tersebut mengungkapkan apa yang penyanyi rasakan dan beberapa diantaranya menyatakan, mengeluh, memerintah, dan menyuruh seperti halnya tindak tutur ilokusi asertif dan direktif.

Banyak hal menarik dalam album ini yang menjadi daya tarik penulis untuk diteliti lebih lanjut. Hal pertama adalah banyaknya tindak tutur asertif dan direktif, yang mengekspresikan ide dan perasaan dari penutur atau penyanyinya melalui vokal dan nada. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur mencurahkan apa saja yang sudah ia alami dan rasakan terhadap lagu-lagu di album tersebut. Disamping itu konsep dari album ini juga yang menarik untuk diteliti, konsep *Sci-fi* dengan tema “*Apocalypse*” atau “kiamat” yang Dreamcatcher bawakan memperlihatkan dunia kiamat dan seolah-olah diambang akhir akibat lengah dalam menjaga lingkungan. Hal ini juga menunjukkan apakah Dreamcatcher menjadi cahaya dalam kegelapan kiamat untuk “*save*” atau “menyelamatkan” dunia yang termuat dalam judul album.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diterangkan, permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Apa sajakah bentuk tindak tutur asertif dan direktif yang terdapat dalam penggalan lirik lagu-lagu di album [Apocalypse : Save us] karya Dreamcatcher?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur asertif dan direktif yang terdapat dalam penggalan lirik lagu-lagu di album [Apocalypse : Save us] karya Dreamcatcher?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif dan direktif dalam album [Apocalypse : Save us]
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif dan direktif dalam album [Apocalypse : Save us]

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dengan judul Tindak tutur asertif dan direktif pada penggalan lirik lagu-lagu Dreamcatcher dalam album [Apocalypse : Save Us] adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan bahasa dalam bidang kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur asertif dan direktif dari penggalan lirik lagu-lagu berbahasa Korea. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan materi referensi penelitian yang berikutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menerima ilmu dan informasi yang berkaitan dengan Dreamcatcher yang juga mengandung kajian pragmatik tindak tutur asertif dan direktif sebagai sudut pandang dari penggalan lirik lagu-lagu berbahasa Korea.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan menunjang pembaca memahami tentang tindak tutur asertif dan direktif, dalam lirik lagu-lagu album [Apocalypse : Save us] karya Dreamcatcher.
2. Lalu diharapkan juga agar hasil penelitian ini bisa berguna untuk menambah wawasan pembaca yang ingin lebih mengetahui salah satu karya album Dreamcatcher.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membagikan manfaat kepada para pengajar sebagai sumber bahan ajar dan memperbesar referensi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bahasa yang berkenaan tentang bentuk tindak tutur asertif dan direktif dalam makna pragmatis dari penggalan lirik lagu-lagu berbahasa Korea.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengambilan data didapatkan secara triangulasi atau gabungan. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi atau umum.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih diutamakan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73). Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation* data yang dihasilkan dari tiga metode : interview, observasi partisipan (*participan to observation*), dan telaah catatan organisasi (*document records*). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data umumnya menggunakan metode observasi, dokumentasi. Dan juga tidak lupa kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen, artikel dan tangkapan layar (*screenshot*) yang tersedia, metode ini juga yang menjadi fokus penelitian. Tahapan dalam penelitian yaitu:

1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik dasar penerapan data digunakan teknik sadap. Data didapatkan dengan cara menyadap atau menoreh lirik lagu album [Apocalypse : Save us] karya Dreamcatcher.

Menurut Sudaryanto (2015: 203), teknik sadap dilaksanakan pertama kali dengan ikut serta sambil menyimak. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat, digunakan sebagai teknik lanjutan pengumpulan data. Menurut Sudaryanto (2015: 204), dalam teknik SBLC peneliti tidak berperan serta dalam percakapan, peneliti hanya sebagai pendeteksi terhadap calon data yang terwujud dan muncul dari kejadian kebahasaan yang berada di luar dirinya. Pada teknik catat, pencatatan ini dilakukan setelah selesai prosedur menyadap. Pada teknik ini peneliti mencatat lirik yang mengandung tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif.

Kemudian seluruh lirik lagu dikaji berlandaskan teori Searle, tentang jenis-jenis tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif.

Bagian-bagian yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, sebagai berikut: (1) peneliti mendengarkan empat belas lagu-lagu dalam album [Apocalypse : Save us], (2) peneliti mencatat dan mendokumentasikan lirik-liriknya, (3) peneliti menerjemahkan lirik-lirik pada lagu-lagu yang akan difokuskan untuk dibahas ke dalam Bahasa Indonesia, (4) peneliti mengambil dan mengkategorikan lirik yang diasumsikan mengandung tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif, dan (5) peneliti mencatat seluruh lirik yang mengandung tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data digabungkan, peneliti menjabarkan data sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 26), metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlerai, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang berhubungan atau diteliti. Kemudian digunakan teknik dasar untuk menjalankan metode padan atau teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik PUP dengan teknik lanjutan yaitu, PUP dengan daya pilah referensial digunakan untuk mendeteksi makna dan mengenali lirik, yang berisi tindak tutur asertif pernyataan dan tindak tutur direktif perintah yang digunakan.

Adapun langkah-langkah mengulas data, yaitu (1) menerjemahkan perkata lirik terseleksi untuk menentukan kata yang membuktikan lirik dapat menjadi data, (2) mencatat dan menerjemahkan lirik sebelum atau sesudah lirik tersortir yang menerangkan kondisi lawan bicara, mitra tutur ataupun pendengar (3) menganalisis tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif, (4) menandai tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif, serta (5) menerangkan hasil penelitian secara uraian.